

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal juga sebagai kota pelajar di Indonesia, hal ini menggambarkan besarnya jumlah pelajar di Yogyakarta. Terlebih di salah satu kabupatennya yaitu Sleman. Sleman memiliki luas wilayah 57.482 ha (574,82 km²) atau sekitar 18% dari luas provinsi DIY. Sleman memiliki jumlah penduduk sebesar 1.141.733 jiwa berdasarkan data kependudukan (*Demografi*) dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2013. Dari jumlah tersebut, 276.316 jiwa dari total penduduk di Sleman berada di usia sekolah, yang berstatus sebagai pelajar dari TK hingga Perguruan Tinggi. Sleman juga merupakan wilayah berdirinya Perguruan Tinggi besar di Yogyakarta seperti UGM, UII, UIN dll. Oleh sebab itu tarikan perjalanan di daerah Sleman cukup besar, karena perjalanan tidak hanya dilakukan oleh pelajar yang berasal dari Sleman namun juga pelajar yang berdatangan dari luar DIY. Hal ini tentu saja memicu timbulnya permasalahan dalam bidang transportasi di DIY, karena meningkatnya jumlah lalu lintas saat peak hour. Sehingga diperlukan adanya tinjauan lebih lanjut terhadap sistem transportasi di Yogyakarta. Sistem transportasi adalah bentuk keterkaitan dan keterikatan yang integral antara berbagai variabel dalam suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain (Munawar, 2011).

Permasalahan transportasi yang dialami di daerah perkotaan seperti Sleman umumnya seperti kemacetan lalu lintas, parkir, angkutan umum, polusi dan masalah ketertiban lalu lintas. Kemacetan lalu lintas sendiri dapat menimbulkan dampak negatif, baik pada pengemudi maupun lingkungan sekitar. Untuk pengemudi sendiri kemacetan dapat mengakibatkan stress (ketegangan) dan juga peningkatan biaya operasional untuk kendaraan karena penambahan waktu tempuh. Secara ekonomi, kemacetan merupakan pemborosan yang sangat mahal. Berapa banyak bahan bakar

terbuang secara tidak efisien sebagai akibat kendaraan berjalan di bawah kecepatan optimum, atau berhenti. Bila dilihat dari segi lingkungan, kemacetan akan menyebabkan meningkatnya emisi karbon monoksida (CO) serta kebisingan akibat suara kendaraan.

Untuk mengatasi kemacetan di DIY, diperlukan adanya perbaikan terhadap sistem transportasi yang telah ada. Maka dilakukan penelitian dengan metode survei Wawancara Rumah Tangga (Household Interview) Survei Asal-Tujuan Perjalanan Orang di DIY, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pola perjalanan keluarga. Survei ini merupakan kerja sama antara Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Universitas Gadjah Mada. Survei wawancara rumah tangga dilaksanakan oleh Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada

Survei dilakukan pada sejumlah rumah tangga yang berada di lima kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan target pengambilan sampel sebanyak 35.000 rumah tangga. Untuk kabupaten sleman diambil sampel sebanyak 11.808 responden. Namun di lapangan ditemui kendala, disebabkan tidak semua responden melakukan perjalanan. Hal ini dikarenakan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik hanya berupa nama serta alamat, sehingga seringkali ditemui responden yang telah lanjut usia, meninggal dan sudah tidak bertempat tinggal di alamat yang tertera. Dari total sampel sebanyak 11.808 responden di daerah Sleman, tidak seluruhnya memiliki perjalanan pelajar. Sehingga hanya didapatkan beberapa persen untuk sampel perjalanan pelajar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Berapa jumlah bangkitan perjalanan (*Trip Generation*) yang terdiri dari bangkitan perjalanan (*Trip Production*) dan tarikan perjalanan (*Trip Attraction*) untuk pelajar SD, SMP, SMA/SMK dan Mahasiswa Perguruan Tinggi di kabupaten Sleman.

2. Bagaimana model bangkitan perjalanan pelajar di kabupaten Sleman.
3. Bagaimana peta spasial model perjalanan pelajar kabupaten Sleman.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui zona asal dan tujuan dari perjalanan pelajar di kabupaten Sleman.
2. Menganalisa bangkitan perjalanan untuk (*Trip Generation*) pelajar di kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui zona asal dan tujuan perjalanan pelajar di kabupaten Sleman.
2. Mengetahui bangkitan perjalanan (*Trip Generation*) pelajar di kabupaten Sleman.
3. Untuk pihak sekolah yang ada di kabupaten Sleman dapat digunakan untuk menambah sekolah di wilayah (zona) yang membutuhkan.
4. Untuk instansi pemerintah, hasil penelitian dapat di jadikan tinjauan untuk perbaikan sistem transportasi yang telah ada dan dapat mendukung strategi perencanaan transportasi di kabupten Sleman, seperti peningkatan jalan dan optimalisasi transportasi umum yang telah ada.
5. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi penelitian-penelitian lain yang serupa.

E. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya kajian yang dapat di ambil dalam penelitian dank arena keterbatasan pada pelaksanaan penelitian maka digunakan batasan sebagai berikut :

1. Survei dilakukan di kabupaten Sleman di kecamatan Seyegan, Tempel dan Turi.
2. Menganalisa perjalanan pelajar SD, SMP, SMA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi.
3. Metodologi survei yang digunakan adalah survei Asal Tujuan (*Origin Destination*).
4. Analisis bangkitan perjalanan (*Trip Generation*) menggunakan perhitungan software atau perangkat lunak.

F. Struktur Penelitian

1. Bab I

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat, batasan masalah, struktur penelitian.

2. Bab II

Pada Bab II membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari

3. Bab III

Metodologi pada Bab III terdiri dari tahapan penelitian, lokasi survei, pemilihan sampel, pengumpulan data dan rumus analisa regresi.

4. Bab IV

Hasil dan pembahasan diulas pada Bab IV dengan isi rekapitulasi hasil survei, pada hasil di ulas hasil perhitungan numerik dan hasil peta spasial dari bangkitan perjalanan (*Trip production*) dan tarikan perjalanan (*Trip Attraction*).

5. Bab V

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

G. Keaslian penelitian

Penelitian tentang bangkitan perjalanan (Trip Generation) pernah dilakukan oleh Ari Puji Mulyani (2013) khusus untuk masyarakat pedesaan di desa Margoagung, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman. pada penelitian ini dilakukan analisis bangkitan terhadap 200 reponden di desa tersebut. Tipe perjalanan yang ditinjau adalah perjalanan yang berasal dari rumah (Home Based), dimana didalamnya terdapat perjalanan menuju tempat kerja dan perjalanan pelajar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, dengan jumlah anggota keluarga sebagai variabel terikat dan perjalanan menuju tempat kerja, ke sekolah, penghasilan dan kepemilikan moda menjadi variabel bebas.